



## HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN SIKAP REMAJA PUTRI TENTANG SADARI PADA SISWI PONDOK PESANTREN

Yeni Indah Antika<sup>1</sup>, Ratih Devi Alfiana<sup>2</sup>, Wahyuningsih<sup>3</sup>, Catur Kurniawan<sup>3\*</sup>

<sup>1</sup>Nursing Program, Faculty of Health Science, Universitas Alma Ata, Jl. Brawijaya No.99, Jadan, Tamantirto, Bantul, Yogyakarta 55183, Indonesia

<sup>2</sup>Department of Midwifery, Faculty of Health Science, Universitas Alma Ata, Jl. Brawijaya No.99, Jadan, Tamantirto, Bantul, Yogyakarta 55183, Indonesia

<sup>3</sup>Department of Nursing, Faculty of Nursing, Universitas Alma Ata, Jl. Brawijaya No.99, Jadan, Tamantirto, Bantul, Yogyakarta 55183, Indonesia

\*[caturkurniawan@almaata.ac.id](mailto:caturkurniawan@almaata.ac.id)

### ABSTRAK

Kanker payudara menyebabkan kematian pada wanita di 159 negara, dengan tingkat prevalensi tertinggi kedua di dunia. Pengetahuan individu memiliki kemampuan untuk membentuk sikap, yang pada akhirnya mencerminkan perilaku. Diperlukan upaya untuk membentuk sikap positif terkait pemeriksaan kanker payudara sendiri (SADARI). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang SADARI pada siswi MA di pondok pesantren An-Nur Yogyakarta. Desain dalam penelitian ini yaitu kuantitatif korelasi dengan pendekatan cross sectional. Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren AN-Nur Yogyakarta, dengan sample 198 orang dan menggunakan teknik kuota sampling. Instrumen penelitian ini berupa kuesioner demografi, kuesioner pengetahuan SADARI dan sikap SADARI. Uji statistik penelitian ini dengan Kendal Tau. Hasil dari penelitian menunjukkan mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 129 responden (65.2 %), sedangkan mayoritas ponden memiliki sikap negatif tentang SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara sebanyak 118 responden (59.6%). Uji statistik Kendal tau menunjukkan p-value sebesar 0,000 dan Correlation Coefficient sebesar 0,401, yang berarti terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang SADARI pada siswi MA di pondok pesantren An-Nur Yogyakarta. Dapat disimpulkan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang SADARI pada siswi MA di pondok pesantren An-Nur Yogyakarta.

Kata kunci: kanker payudara; SADARI; sikap; tingkat pengetahuan

### ***THE RELATIONSHIP BETWEEN LEVEL OF KNOWLEDGE AND ATTITUDE OF ADOLESCENT WOMEN REGARDING CONSCIOUSNESS AMONG STUDENTS OF ISLAMIC BOARDING SCHOOL***

#### **ABSTRACT**

*Breast cancer is the leading cause of death for women in 159 countries and has the second-highest prevalence rate globally. Individual knowledge shapes attitudes, ultimately influencing behavior. This study aims to determine relationship between the level of knowledge and the attitudes of young women regarding breast self-examination (BSE) among female students at the AN-Nur Yogyakarta Islamic Boarding School.. This research employs quantitative correlation design with a cross-sectional approach, conducted at the AN-Nur Yogyakarta Islamic Boarding School. A sample of 198 individuals was selected using a quota sampling technique. The instruments used include demographic data questionnaire, BSE knowledge questionnaire, and BSE attitude questionnaire. Kendall's Tau statistical test was applied for analysis. There was majority of respondents (65.2%) had a sufficient level of knowledge, while 59.6% exhibited a negative attitude towards BSE as an early detection method. The Kendall's Tau statistical test revealed p-value of 0.000 and correlation coefficient of 0.401, indicating significant relationship between the level of knowledge and the attitudes of young women regarding BSE. In conclusion, there is significant relationship between the level of knowledge*

*and the attitudes of young women regarding BSE as an early detection method for breast cancer among female students at the AN-Nur Yogyakarta Islamic Boarding School.*

*Keywords: attitude; breast cancer; bse awareness; knowledge level*

## **PENDAHULUAN**

Kanker payudara merupakan penyakit penyebab utama kematian pada wanita di 159 negara di Dunia (Sung et al., 2021). Pada tahun 2022, berdasarkan data World Health Organization (WHO) (2024), kanker payudara menyebabkan 670.000 kematian di seluruh dunia. Kanker payudara merupakan penyakit dengan prevalensi tertinggi ke dua di dunia. Di Indonesia prevalensi kejadian kanker payudara 68.858 (16,6%) kasus dari total 396.914 (WHO, 2019). Prevalensi tumor/kanker di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan dari 1,4 per 1000 penduduk ditahun 2013 menjadi 1,79 per 1000 penduduk pada tahun 2018. Prevlensi kanker payudara tertinggi di Indonesia berada di provinsi Yogyakarta 4,86 per 1000 penduduk (Riskseddas, 2018). Wanita remaja memiliki risiko dapat terkena penyakit kanker payudara (Hero, 2020). Wanita yang berusia kurang dari 45 tahun mempunyai risiko terjangkit kanker payudara 25% lebih tinggi dibanding wanita yang lebih tua (Istianah & Fatmawati, 2019). Faktor risiko pada wanita diantaranya bertambahnya usia, wanita dengan kanker payudara berisiko menurunkan pada anaknya, riwayat reproduksi, kurangnya aktifitas fisik, obesitas, penggunaan alcohol dan hormon (Kurniawan, 2023).

Remaja wanita yang mengalami kanker payudara di Indonesia akan terus bertambah seiring dengan perubahan pola hidup penduduk (Istianah & Fatmawati, 2019). Remaja merupakan individu yang memiliki pendidikan formal. Salah satu tempat pendidikan formal di Indonesia adalah Pondok pesantren, yang dapat membantu remaja dalam meningkatkan perkembangannya (Putra, 2017). Berbagai masalah yang terjadi di pondok pesantren dapat berdampak pada kesehatan reproduksi para santri remaja yang tinggal disana (Maulidiya dkk, 2023). Pengetahuan sangat penting dalam memberikan wawasan terhadap terbentuknya sikap dan tindakan dalam pemeriksaan payudara sendiri (Sartini & Mariyana, 2019). Remaja yang mempunyai pengetahuan yang baik akan menunjukkan tindakan positif dan remaja yang mempunyai sikap positif juga akan mencerminkan aktivitas yang positif (Dewi et al., 2018). Pengetahuan yang tinggi, sikap positif, dan keterampilan yang tinggi akan menjadikan mereka lebih adaptif terhadap perubahan (Paramita et al., 2022). Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk membentuk sikap positif terkait pemeriksaan kanker payudara sendiri (SADARI) (Wahyuningsih & Yugistyowati, 2021).

Deteksi dini kanker payudara merupakan usaha untuk mengidentifikasi kelainan pada payudara sejak dini. Pentingnya kemampuan dan perilaku deteksi dini sebaiknya dimulai sejak masa remaja. Pada masa ini, remaja putri menjadi komunitas yang penuh rasa keingintahuan, sehingga memberikan informasi tentang deteksi dini sejak usia remaja sangat dibutuhkan (Oktaffrasya W. Septafani, Shella Mangga Trusilawati, 2019). Hasil studi pendahuluan pada 11 Desember 2023, terhadap 20 siswi pondok pesantren didapatkan hanya 5 siswi yang mengetahui tentang kanker payudara, 3 siswi yang mengetahui SADARI, 17 siswi tidak dapat melakukan SADARI dan menurut 7 siswi penting untuk melakukan pemeriksaan SADARI. Menurut pihak pesantren, remaja santri putri tidak boleh membawa atau mengoperasikan media elektronik seperti Handphone (Hp) maupun laptop, sehingga santri remaja putri untuk mencari maupun mendapatkan informasi tentang pencegahan kanker payudara sangat terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap SADARI Remaja Putri MA An-Nur Yogyakarta.

**METODE**

Desain penelitian ini menggunakan kuantitatif korelasi dengan pendekatan cross sectional. Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren AN-Nur Yogyakarta pada bulan Maret 2023, dengan 198 orang sample menggunakan teknik kuota sampling. Kriteria inklusi merupakan santri remaja MA putri yang sedang menempuh pendidikan di pondok pesantren An-Nur Yogyakarta kelas 10 & 11, memiliki kemampuan berkomunikasi dan kooperatif. Kriteria eksklusi yaitu santri remaja putri yang tidak berangkat pada saat penelitian berlangsung. Penelitian ini sudah mendapat persetujuan layak etik dari komisi etik penelitian universitas Alma Ata dengan nomor: KE/AA/II/10111443/EC/2024. Instrumen penelitian ini berupa Kuesioner Pengetahuan tentang Kanker Payudara & SADARI, dan Kuesioner Sikap terhadap SADARI. Kuesioner Pengetahuan tentang Kanker Payudara & SADAR telah dilakukan uji validitas dan realibilitas oleh Fatimah et al., (2018) dengan hasil 24 pernyataan dalam kategori valid dengan nilai r hitung rentang 0,372 – 0,583 (r hitung > r tabel) dan reliabel dengan skor Alpha Cronbach sebesar 0.791. Kuesioner Sikap terhadap SADARI juga telah dilakukan uji validitas dan realibilitas oleh Fatimah et al., (2018) dengan hasil 17 pernyataan dalam kategori valid dengan nilai r hitung rentang 0,363 – 0,794 (r hitung > r tabel) dan reliabel dengan skor Alpha Cronbach sebesar 0.808. Uji statistik penelitian ini dengan Kendal Tau.

**HASIL**

Tabel 1.  
Distribusi Frekuensi Karakteristik Demografi pada Remaja Putri (n=198)

Karakteristik	Kategori	f	%
Usia	Remaja Madya	191	96,5
	Remaja Akhir	7	3,5
Usia Pertamkali Menarche	>12 Tahun	49	24,7
	12-13 Tahun	112	56,6
	<14 Tahun	3	18,7
Riwayat Kanker Payudara Pada Keluarga	Tidak	184	92,9
	Riwayat Kanker lain	11	5,6
	Riwayat kanker payudara	3	1,5
Riwayat pendapatan Edukasi Kanker Payudara	Tidak	183	92,4
	Iya	15	7,6

Tabel 1 menunjukkan distribusi karakteristik demografi responden bahwa mayoritas responden berusia remaja madya dengan jumlah 191 responden (96.5%), usia pertamkali *menarche* usia 12-13 tahun dengan 112 responden (56.6%), responden tidak mempunyai riwayat kanker payudara yaitu 184 responden (92.9%), dan tidak mendapatkan edukasi kanker payudara yaitu 183 responden (96.4%).

Tabel 2.  
Tingkat Pengetahuan SADARI Remaja Putri (n=198)

Kategori	f	%
Kurang	47	23.7
Cukup	129	65.2
Baik	22	11.1

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 129 responden (65.2%).

Tabel 3.  
Sikap SADARI Remaja Putri (n=198)

Kategori	f	%
Positif	80	40.4
Negatif	118	59.6

Berdasarkan tabel 3 diatas bahwa mayoritas responden yang memiliki sikap negatif SADARI sebanyak 118 responden (59.6%).

Tabel 4.  
Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap SADARI Remaja Putri (n=198)

Tingkat Pengetahuan	Sikap				Total		R	p-value
	Positif		Negatif		f	%		
Kurang	36	18.2	11	5.6	47	23.7	0.401	0.000
Cukup	41	20.7	88	44.4	129	65.2		
Baik	3	1.5	19	9.6	22	11.1		
Total	80	40.4	118	59.6	198	100.0		

Berdasarkan tabel 4. diketahui bahwa hasil uji *Kendal tau*, didapatkan nilai  $p = 0.00$  diputuskan  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak artinya adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap SADARI remaja Putri MA An-Nur Yogyakarta. Keeratan hubungan antara variabel tingkat pengetahuan dengan variabel sikap pada remaja putri dapat diketahui melalui baris *Correlation Coefficient* yang bernilai 0,401, yang berarti positif dan keeratan hubungannya sedang. Tingkat pengetahuan cukup menyebabkan sikap negatif. Karena angka pengetahuan kurang 47 (23.7%) tapi lebih besar dibandingkan dari pengetahuan baik 22 (11%) sehingga tetap ada hubungan tetapi keeratan hubungan sedang atau tidak tinggi. Semakin rendah tingkat pengetahuan seseorang semakin negatif sikap seseorang.

## PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

#### Usia

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas usia responden remaja putri berusia 15-17 tahun, dengan jumlah 191 responden (96.5%). Usia rentang 15-17 tahun termasuk dalam kategori remaja pertengahan (Prianbodo et al., 2021). Bertambahnya usia, tingkat kedewasaan dan kematangan seseorang akan semakin matang dalam pemikiran, tindakan, bersikap dan berperilaku (Darsini et al., 2019). Umur memiliki pengaruh terhadap kemampuan pemahaman dan pola berpikir seseorang (Egyita Sitepu et al., 2024). Berdasarkan penelitian Astuti (2021) menyebutkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara usia dengan pengetahuan terhadap deteksi dini kanker payudara pada siswi. Usia seseorang menentukan kemampuan maupun kemauan seseorang untuk melakukan suatu aktivitas yang dianggap penting bagi dirinya sendiri, seperti melakukan deteksi dini kanker payudara.

#### Usia Pertama Kali Menarche

Usia pertama kali menarche mayoritas pada usia 12-13 tahun dengan jumlah 112 responden (56.6%), namun terdapat juga responden dengan usia menarche <12 tahun yaitu 49 responden (24,7%). Menstruasi pertama terjadi sebelum usia 12 tahun, maka wanita akan mengalami sirkulasi pada hormon esterogen lebih lama sepanjang hidupnya. Semakin awal usia menarche, semakin tinggi resiko terkena penyakit kanker payudara (Susanti et al., 2024). Wanita dengan usia menarche  $\leq 12$  tahun mempunyai resiko 1,7 hingga 3,4 lebih besar dari wanita dengan usia menarche  $\geq 12$  tahun (Siregar, 2022).

### **Riwayat Kanker Payudara Pada Keluarga**

Mayoritas responden tidak memiliki riwayat kanker payudara pada keluarga yaitu 184 responden (92.6%), namun dalam terdapat juga 3 responden (1.5 %) yang memiliki riwayat kanker payudara pada anggota keluarga. Wanita yang memiliki riwayat keluarga dengan kasus kanker payudara, seperti ibu yang terkena kanker dapat berisiko 2-3 kali lipat lebih tinggi terkena kanker pada anak keturunannya dibandingkan dengan wanita yang tidak memiliki riwayat kanker payudara pada keluarga (Sipayung et al., 2020).

### **Riwayat Mendapatkan Edukasi Kanker Payudara**

Pada penelitian ini mayoritas responden tidak mendapatkan edukasi kanker payudara yaitu 183 responden (96.4%). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengendalikan kanker payudara adalah dengan melakukan pencegahan primer seperti pengendalian faktor risiko, peningkatan informasi dan edukasi. Edukasi kesehatan merupakan upaya dalam meningkatkan pengetahuan seseorang, karena adanya edukasi kesehatan dapat memberikan bekal ilmu pengetahuan seseorang (Sibero et al., 2021). Edukasi berperan penting dalam keberhasilan pelaksanaan perawatan yang efektif dan meningkatkan kualitas hidup pasien (Kurniawan & Putri, 2023).

### **Tingkat Pengetahuan SADARI Remaja Putri**

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup tentang SADARI sebanyak 129 responden (65.2%). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Asnuriyati et.al., (2018) yang menyatakan sebagian besar tingkat pengetahuan remaja putri terkait SADARI adalah cukup sebanyak 18 responden (51.43%) (Asnuriyati & Yulianti, 2018). Penelitian yang serupa oleh Alkmail et al., (2023), bahwa tingkat pengetahuan santriwati Pondok Pesantren Ushuluddin tentang kanker payudara mayoritas sedang/cukup 46%. Pengetahuan seorang remaja dapat ditingkatkan melalui penyampaian informasi atau pendidikan yang didapatkan melalau proses belajar (Nugraha, 2019). Tingkat pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Tingkat pengetahuan seseorang mencakup seberapa banyak informasi yang dimiliki dan seberapa mendalam pemahamannya tentang suatu topik tertentu. Tingkat pengetahuan ini bisa berbeda-beda berdasarkan faktor, seperti sumber informasi yang diakses, pengalaman pribadi, minat dalam topik tersebut (Afriani, 2018). Pada kemampuan kognitif seseorang melibatkan serangkaian tahapan yang saling berhubungan. Dimulai dari tahu (know), yang melibatkan mengingat informasi sebelumnya setelah pengamatan terhadap materi tertentu. Setelah itu memahami memungkinkan seseorang memberikan penjelasan yang akurat tentang objek yang diketahui. Dari pemahaman itu, aplikasi memungkinkan penggunaan prinsip-prinsip yang dipahami dalam situasi berbeda (Notoatmodjo S., 2010).

Dalam penelitian ini, tingkat pengetahuan yang masih kurang pada indikator definisi kanker payudara, faktor risiko kanker payudara dan SADARI. Penelitian yang dilakukan oleh Aeni & Yuhandini (2018), menyatakan bahwa pengetahuan yang kurang akibat minimnya informasi yang tersedia, termasuk mengenai kanker payudara, tanda dan gejalanya, serta cara melakukan pemeriksaan dini untuk mendeteksi kanker payudara, membuat seseorang enggan melakukan tindakan SADARI. Pelatihan atau edukasi diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan responden tentang SADARI, salah satu metode yang dapat diterapkan yaitu berupa penggunaan video edukasi agar responden lebih tertarik. Dalam penelitian Kurniawan et al., (2023) intervensi menggunakan video edukasi efektif meningkatkan pengetahuan responden secara signifikan pada kelompok intervensi. Peneliti berasumsi bahwa, kurangnya pemahaman mengenai definisi kanker payudara dapat diakibatkan oleh minimnya program edukasi yang komprehensif dan akses terbatas ke sumber informasi yang dipahami, serta stigma dan ketakutan

terkait penyakit ini. Pengetahuan tentang SADARI juga belum memadai disebabkan karena kurangnya pelatihan praktis, rendahnya kesadaran akan pentingnya pemeriksaan mandiri, dan kendala budaya serta sosial yang menghalangi diskusi terbuka mengenai kesehatan payudara.

### **Sikap SADARI Remaja Putri**

Berdasarkan tabel 3 diatas didapatkan hasil bahwa mayoritas responden memiliki sikap negatif tentang SADARI yaitu 118 responden (59.6%), dan sisanya memiliki sikap positif tentang SADARI yaitu sebanyak 80 responden (40.4%). Hasil ini sejalan dengan penelitian Simanjuntak & Tani Astuti (2022), yang menunjukkan sikap negatif sebanyak 27 responden (73.0%). Sejalan juga dengan penelitian (Arfan et al., 2020) bahwa sikap negatif tentang SADARI lebih tinggi, sebanyak 40 responden 50,6%. Dalam penelitian ini indikator sikap yang masih kurang terkait SADARI yaitu tentang pencegahan kanker payudara dan SADARI. Sikap (attitude) merupakan perasaan seseorang yang diikuti oleh kecenderungan untuk bertindak terhadap objek atau stimulus (Sari & Sulastri, 2022). Sikap yang paling tinggi adalah ketika seseorang mengambil tanggung jawab penuh terhadap semua pilihan dengan menyadari segala resikonya (Weru & Sunarsih, 2022). Sikap pada remaja selain dipengaruhi oleh faktor bawaan, juga dapat dipengaruhi oleh faktor pembentukan dan pembelajaran (Afriani, 2018).

Sikap dapat dibagi menjadi sikap positif yang artinya menerima dan negatif artinya menolak (Astalini et al., 2020). Berdasarkan penelitian Fatimah et al., (2018) keyakinan bahwa mereka dalam keadaan baik-baik saja dan tidak memerlukan tindakan SADARI dapat memperkuat sikap negatif terhadap praktek tersebut. Namun, seseorang yang yakin bahwa dirinya baik-baik saja dan kemudian mencoba melakukan praktek SADARI menemukan benjolan yang belum tentu abnormal, bisa mengalami ketidakseimbangan dalam bersikap yang awalnya negatif menjadi positif. Sikap positif dalam penelitian ini terdapat 80 responden (40.4%) lebih sedikit dari sikap negatif. Sejalan dengan penelitian (Simanjuntak & Tani Astuti, 2022) terdapat perbedaan proposi dalam pemeriksaan SADARI antara sikap remaja yang positif 18(36%) dengan sikap remaja yang negatif 32 (64%), Hal tersebut dikarenakan kurangnya informasi dan tidak mendapatkan penyuluhan tentang pentingnya SADARI. Remaja tersebut masih menganggap tabu dan tidak terlalu perlu dilaksanakan pemeriksaan payudara sendiri serta tidak mengerti cara melakukannya.

Sikap dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti, pengalaman pribadi, pengaruh orang yang dipandang penting, kebudayaan, faktor emosional, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama. Pengalaman pribadi sangat mempengaruhi sikap, karena hal ini membentuk kita menginterpretasikan stimulus sosial (Saifuddin, 2013). Pengalaman pribadi memiliki dampak yang kuat dalam pembentukan sikap, terutama melibatkan aspek emosional(Wawan, 2010). Media massa juga mempengaruhi sikap dengan memberikan informasi baru yang dapat membentuk dasar pandangan terhadap suatu isu, dan ini dapat mempengaruhi sikap yang diambil oleh pembaca (Saifuddin, 2013). Budaya tempat individu hidup dan tumbuh kembang mempengaruhi terbentuknya sikap seseorang (Alfiana et al., 2022) Dalam penelitian ini, indikator sikap yang masih kurang tentang SADARI mencakup pemahaman tentang pencegahan kanker payudara dan pelaksanaan SADARI itu sendiri. Kurangnya pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya pencegahan melalui SADARI menyebabkan sikap kurang proaktif terhadap pemeriksaan mandiri ini. Banyak individu yang tidak menganggap SADARI sebagai langkah penting dalam pencegahan kanker payudara, mungkin disebabkan oleh minimnya informasi dan kurangnya edukasi praktis. Sikap yang apatis dan kurangnya inisiatif dalam melakukan SADARI berdampak negatif pada upaya deteksi dini dan pencegahan kanker payudara.

Hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap SADARI Remaja Putri MA An-Nur Yogyakarta Berdasarkan tabel 4 uji Kendal Tau, didapatkan hasil 0.00 diputuskan  $H_a$  diterima  $H_o$  ditolak artinya adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap remaja putri terkait SADARI pada siswi MA di Pondok Pesantren An-Nur Yogyakarta. Keeratan hubungan antara variabel tingkat pengetahuan dengan variabel sikap pada remaja putri dapat diketahui melalui baris Correlation Coefficient yang bernilai 0,401 yang berarti positif dan keeratan hubungannya sedang. Tingkat pengetahuan cukup menyebabkan sikap negatif. Karena angka pengetahuan kurang 47 (23.7%) tapi lebih besar dibandingkan dari pengetahuan baik 22 (11%) sehingga tetap ada hubungan tetapi keeratan hubungan sedang atau tidak tinggi. Semakin rendah tingkat pengetahuan seseorang semakin negatif sikap seseorang. Sejalan dengan (Simbolon, 2019) bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap siswa terhadap pelaksanaan & pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Pengetahuan yang kurang akibat minimnya informasi yang tersedia, termasuk mengenai kanker payudara, tanda dan gejalanya, serta cara melakukan pemeriksaan dini untuk mendeteksi kanker payudara, membuat seseorang enggan melakukan tindakan SADARI (Aeni & Yuhandini, 2018). Indikator sikap yang masih kurang tentang SADARI yaitu pencegahan kanker payudara dan SADARI.

Tingkat pengetahuan mengacu pada seberapa banyak informasi yang dimiliki seseorang tentang suatu topik tertentu. Sumber informasi seseorang sangat berpengaruh terhadap bagaimana pengetahuan tersebut membentuk sikap (Darsini et al., 2019). Sikap merupakan respon evaluatif seseorang yang dapat berupa perasaan positif maupun negatif pada suatu objek, orang, atau situasi. Pada komponen kognitif bagian dari sikap yang mencakup keyakinan atau pengetahuan yang pada akhirnya memengaruhi tindakan dan perilaku seseorang terhadap suatu hal (Meria Octavianti, 2017). Menurut asumsi peneliti hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap remaja putri terkait SADARI dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan seseorang. Sikap akan terbentuk jika pengetahuan seseorang ditingkatkan, terutama dengan melibatkan faktor emosional. Semakin baik pengetahuan seseorang, semakin positif juga motivasinya untuk melakukan SADARI. Pengetahuan sangat penting dalam memberikan wawasan terhadap terbentuknya sikap dan tindakan dalam pemeriksaan SADARI.

## **SIMPULAN**

Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan sikap remaja putri terkait SADARI pada siswi MA Pondok Pesantren An-Nur Yogyakarta. Peningkatan pengetahuan melalui edukasi diperlukan untuk membentuk sikap positif dan mendorong perilaku aktif dalam melakukan SADARI. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan dengan melibatkan pihak pesantren untuk mengadakan program edukasi dan praktik tentang pentingnya SADARI secara rutin.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aeni, N., & Yuhandini, D. S. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Dan Metode Demonst. *Jurnal Care*, 6 (2)(2), 162–174.
- Afriani, B. (2018). Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dengan Perilaku Memeriksa Payudara Sendiri (Sadari) Di Smp Negeri 02 Oku Tahun 2018. *Cendekia Medika*, 3(2), 80–85.
- Alfiana, R. D., Yulyani, L., Subarto, C. B., Mulyaningsih, S., & Zuliyati, I. C. (2022). The impact of early marriage on women of reasonable age In The Special Region of Yogyakarta. *JNKI (Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia) (Indonesian Journal of Nursing and Midwifery)*, 10(1), 89. [https://doi.org/10.21927/jnki.2022.10\(1\).89-101](https://doi.org/10.21927/jnki.2022.10(1).89-101)
- Alkmail, A. W., Pratiwi, S. E., & Trianto, F. H. (2023). Tingkat Pengetahuan Mengenai Kanker

- Payudara, Serta Sikap Danperilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Santriwatipondok Pesantren Ushuluddin Singkawang. *Kierah Medical Journal*, 5(2), 97–102.
- Arfan, I., Alamsyah, D., Utami, T., Ilmu, F., Universitas, K., Pontianak, M., & Artikel, I. (2020). 2736-8660-1-Pb. 7(2), 16–25.
- Asnuriyati, W., & Yulianti, N. A. (2018). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Kelas 2 Jurusan Ipa Tentang Sadari (Periksa Payudara Sendiri) Di Sma Pgri 2 Banjarmasin. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 64. <https://doi.org/10.31602/ann.v5i2.1652>
- Astalini, A., Kurniawan, D. A., Darmaji, D., & Kurniawan, N. (2020). Analisis Sikap Siswa Terhadap Ipa Di Smp Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Pendidikan Sains (Jps)*, 8(1), 18. <https://doi.org/10.26714/jps.8.1.2020.18-26>
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- Dewi, M., Ulfah, M., Fatmawati, F., Sari, N. P., Hastuti, N. A. R., Rizani, R. H., Damayanti, P. F., & Fadilah, R. N. (2018). Pembentukan dan Pembinaan Kelas Remaja Sehat di Pondok Pesantren. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 2(2), 215. <https://doi.org/10.30595/jppm.v2i2.2030>
- Egyita Sitepu, D., Primadiamanti, A., Indah Safitri, E., Studi Farmasi, P., & Malahayati Bandar Lampung Abstract, U. (2024). Hubungan Usia, Pekerjaan dan Pendidikan Pasien Terhadap Tingkat Pengetahuan DAGUSIBU di Puskesmas Wilayah Lampung Tengah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(6), 196–204. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10642605>
- Hero, S. K. (2020). Faktor Resiko Kanker Payudara. *Jurnal Bagus*, 02(01), 402–406.
- Istianah, S., & Fatmawati, Y. (2019). Studi Deskriptif Pengetahuan Remaja Tentang Kanker Payudara Dan Deteksi Dini Dengan Sadari Di Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembal Rejo Kudus. *Prosiding HEFA*, 131–139.
- Kurniawan, C. (2023). Bunga Rampai Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana : Kanker Payudara Dan Kanker Serviks (M. T. K. Arfiyan Sukmadi, S.ST. & M. K. Iis Afrianty, S.S.T. (Ed.); 1 Ed.). Pt Media Pustaka Indo.
- Kurniawan, C., Haryani, H., Effendy, C., & Effendy, C. (2023). Original Article The Effectiveness Of Cadre Training Using Cancer Educational Videos On Knowledge And Self-Efficacy. 18(3), 171–178. <https://doi.org/10.20884/1.jks.2023.18.3.7393>
- Kurniawan, C., & Putri, A. L. (2023). Efek Edukasi terhadap Quality of Life pada Pasien Asma: Tinjauan Sistematis. *Jurnal Keperawatan*, 16(1), 217–226.
- Maulidiya dkk. (2023). Penyuluhan Waspada Masalah Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Di Pondok Pesantren Assalafiyah, Pakong, Pamekasan. 5, 21–27.
- Meria Octavianti. (2017). Sikap Siswa Sma Di Kota Bandung Terhadap Informasi Mengenai Program Studi Di Perguruan Tinggi Negeri Indonesia. *Komversal*, 2(2), 40–53.

<https://doi.org/10.38204/komversal.v2i2.129>

- Notoatmodjo S. (2010). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta..
- Nugraha, S. Y. (2019). Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Menarche. 130–139.
- Oktaffrasya W. Septafani, Shella Mangga Trusilawati, S. (2019). Analisis Tingkat Pengetahuan Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Remaja Putri. *Jurnal Sabhanga*, 1(1), 74–82.
- Paramita, D. P., Mulyaningsih, S., Alfiana, R. D., Fitri, G. C., & Nurunnayah, S. (2022). The Influence of Family Planning Pocketbook on Cadres' Knowledge and Skills in Changing the Couples Perceptions in Special Region of Yogyakarta. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 10(T8), 68–72. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2022.9484>
- Prianbodo, B., Tahki, K., & Nurulfa, R. (2021). Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seks Pranikah pada Siswa Kelas 9 MTS. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Adaptif*, 04(1), 1–8. <https://doi.org/10.21009/jpja.v4i01.18980>
- Putra, F. (2017). Ketercapaian Tugas-Tugas Perkembangan Siswa SMA Dan Siswa Pondok Pesantren . *Jurnal Counseling Care*, 1(1), 27–34.
- Risikesdas. (2018). Riset Kesehatan Dasar 2018. Kementrian kesehatan republik indonesia. [https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir\\_519d41d8cd98f00/files/Hasil-risikesdas-2018\\_1274.pdf](https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-risikesdas-2018_1274.pdf)
- Saifuddin, A. (2013). *Sikap Manusia Teori & Pengukurannya* (2 ed.). Pustaka Pelajar.
- Sari, R. J., & Sulastri, S. (2022). Pengetahuan, Sikap dan Motivasi Remaja Putri tentang Deteksi Dini Kanker Payudara melalui Sadari di SMPN 13 Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 11(2), 305. <https://doi.org/10.36565/jab.v11i2.572>
- Sartini, T., & Mariyana. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dengan Pemriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Di SMAN 2 Karimun. *Zona Kebidanan*, 10(1), 79–86.
- Sibero, J. T., Siregar, A. P., & Fitria, A. (2021). Peningkatan Pengetahuan Remaja untuk Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Edukasi dan Pelaksanaan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) di Yayasan Perguruan Budi Agung Medan Tahun 2021. *Jurnal Abdidas*, 2(3), 705–712. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i3.351>
- Simanjuntak, L., & Tani Astuti. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Sadari. *MOTORIK Jurnal Ilmu Kesehatan*, 17(2), 79–84. <https://doi.org/10.61902/motorik.v17i2.351>
- Simbolon, F. R. N. (2019). Hubungan pengetahuan dan sikap siswi terhadap pelaksanaan dan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMP rakyat sei glugur medan kecamatan pancur batu kabupaten deli serdang. *Journal Of Midwifery Senior*, 2(1), 106–112. <http://midwifery.jurnalsenior.com/index.php/ms/article/view/41>
- Sipayung, I. D., Lumbanraja, S., Fitria, A., Silaen, M., & Sibero, J. T. (2020). Analysis of Associated with Breast Cancer (Ca Mammae) at dr Pirngadi Hospital Medan in 2020.

Journal of Healthcare Technology and Medicine, 8(1), 468–476.

- Siregar, R. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Remaja Putri Kelas X. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 6(1), 35–42. <https://doi.org/10.24269/ijhs.v6i1.4355>
- Sung, H., Ferlay, J., Siegel, R. L., Laversanne, M., Soerjomataram, I., Jemal, A., & Bray, F. (2021). Global Cancer Statistics 2020: GLOBOCAN Estimates of Incidence and Mortality Worldwide for 36 Cancers in 185 Countries. *CA: A Cancer Journal for Clinicians*, 71(3), 209–249. <https://doi.org/10.3322/caac.21660>
- Susanti, N., Noura, V., Fardani, S. N., Zuhra, F. El, & Patricia, D. (2024). Hubungan Usia Menarche Dini Dengan Kejadian Kanker Payudara : Literatur Review. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 2693–2698. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/prepotif/article/view/27909/19809>
- Wahyuningsih, & Yugistyowati, A. (2021). Perubahan Sikap Remaja terhadap Perilaku Seksual Pranikah melalui Edukasi. *Trends of Nursing Science*, 1(1), 53–59.
- Wawan, D. (2010). Teori & pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia (J. Budi (Ed.); 2 ed.). Nuha Medika.
- Weru, M. A., & Sunarsih sudawati, P. M. (2022). Hubungan Antara Sikap Remaja Putri Terhadap Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri Di Smp Pgri 2 Ngajum Malang Kelas VIII. 10(1), 1–52. <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>
- World Health Organization. (2019). Breast Cancer Facts & Figures 2019-2020. <https://www.cancer.org/content/dam/cancer-org/research/cancer-facts-and-statistics/breast-cancer-facts-and-figures/breast-cancer-facts-and-figures-2019-2020.pdf>
- World Health Organization. (2024). Breast cancer. World Health Organization. Diakses pada 3 Januari 2024, dari <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/breast-cancer>